

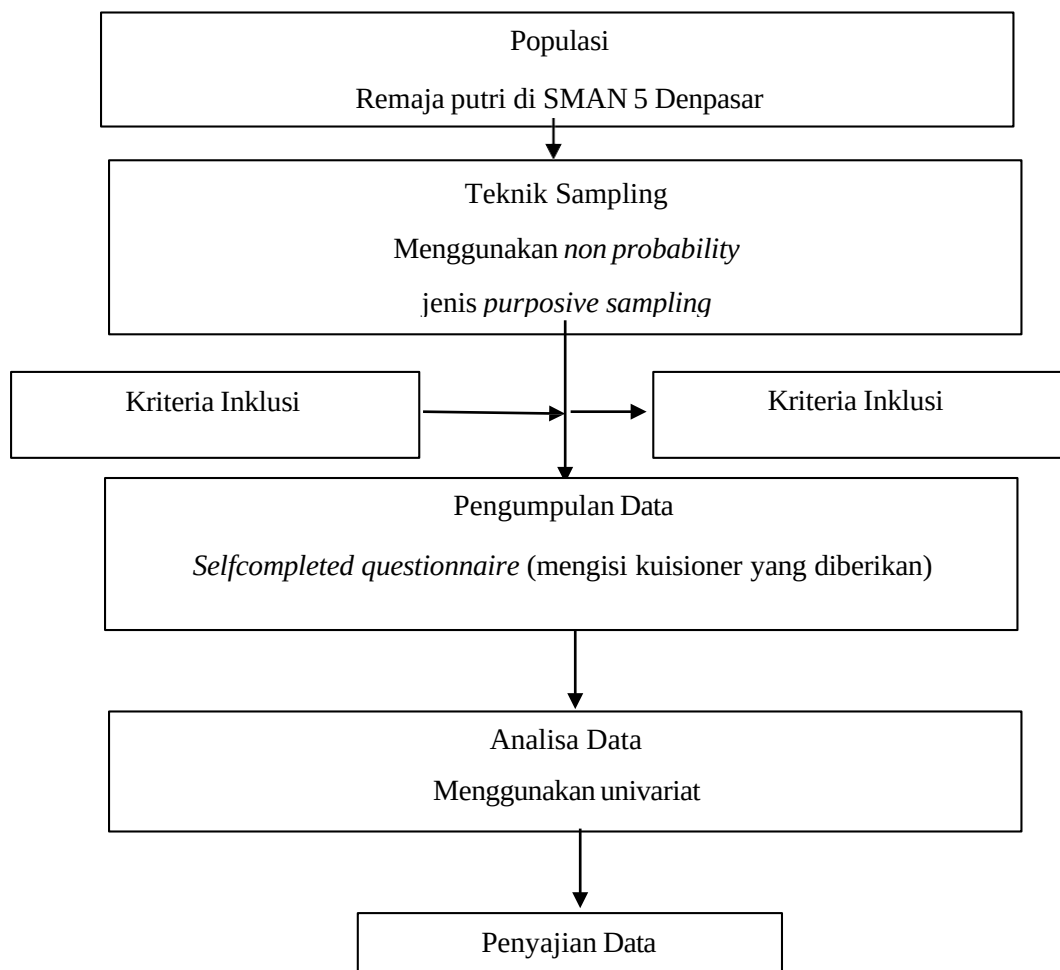
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analitik korelatif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *crosssectional*. Pengambilan data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui Hubungan Aktivitas Fisik dengan *Dismenore* Pada Remaja Putri di SMAN 5 Denpasar.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data ini dilaksanakan di SMAN 5 Denpasar Kecamatan Denpasar, Kabupaten Denpasar Selatan sebagai tempat penelitian karena setelah dilakukan studi pendahuluan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2025. Penyusunan hasil data pada penelitian ini dilaksanakan langsung setelah pengumpulan data dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristi tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri- cirinya akan diduga (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMAN 5 Denpasar kelas 10 yang berjumlah 196 siswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarnaja, 2022). Besar sampel dari penelitian Perhitungan sampel menggunakan rumus besar sampel untuk Analitik Korelatif Ordinal – Ordinal (Dahlan, 2016) :

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)^2}{0,5 \ln \frac{(1+r)}{1-r}} \right] + 3$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = Score Z berdasarkan pada nilai α yang diinginkan (nilai standar alpha = 1,96) $Z\beta$ = Score Z berdasarkan pada nilai β yang diinginkan (nilai standar beta = 0,846)

r = koefisien korelasi minimal yang di anggap bermakna ($r = 0,353$) berdasarkan penelitian Islamiati, 2019)

$$\begin{aligned}n &= \left[\frac{(1,96 + 0,846)^2}{0,5 \ln \frac{(1 + 0,353)}{1 - 0,353}} \right] + 3 \\n &= \left[\frac{(2,806)^2}{0,5 \ln (0,647)} \right] + 3 \\n &= \left[\frac{2,806^2}{0,370} \right] + 3 \\n &= 60,283 \approx 60\end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 60 orang. Untuk mencegah terjadinya drop out maka peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel yang didapatkan. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 66 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mengambil semua subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi selama kurun waktu tertentu hingga jumlah sampel terpenuhi (Sugiyono,2019). Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1. Remaja putri berusia 15-16 tahun
2. Remaja putri yang sudah mengalami menstruasi
3. Bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian yang termasuk dalam kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Remaja putri yang tidak hadir pada saat pengambilan data
2. Siswi yang memiliki riwayat masalah kesehatan atau penyakit pada organ reproduksi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh pertama kali oleh peneliti dari remaja putri melalui wawancara dan survei. Data primer ini digunakan untuk mengetahui hal – hal yang berhubungan dengan *dismenore* di SMAN 5.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini yang berperan sebagai petugas pengumpul data dibantu oleh teman-teman dan staf sekolah. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap persiapan

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Melaksanakan studi pendahuluan
3. Studi pendahuluan dilakukan di SMAN 5 Denpasar
4. Penyusunan proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
5. Mengajukan tanggal dan melaksanakan seminar proposal

b. Fase Implementasi

1. Peneliti mengajukan izin Ethical Clearance dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Poltekkes Kemenkes Denpasar dan sudah mendapatkan izin kepada komisi Poltekkes Kemenkes Denpasar Nomor: DP.04.02/F/.XXXII.25/ 643 /2025. Terbit pada tanggal 20 Mei 2025.
2. Permohonan izin dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan kepada Wakil Kesiswaan Humas SMA Negeri 5 Denpasar. Setelah Wakil Kesiswaan Humas menyetujui dan memberi izin, kemudian diberikan jadwal untuk kegiatan pengisian kuisioner. Nomor: B.10.400.7.22.1/2165/SMAN 5 DPS/DIKPORA
3. Menginformasikan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta meminta persetujuan mereka untuk berpartisipasi.

4. Peneliti memberikan kuesioner online melalui *Google Formulir* kepada responden.
5. Melakukan pengumpulan sampel dan *Google Formulir* diproses dan dikompilasi menjadi lembar ringkasan.
6. Penelitian ini melibatkan endomirator yang melibatkan 4 orang yang bertugas untuk membantu dokumentasi

3. Instrumen pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dimana responden penelitian mengisi sendiri kuesioner yang diberikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner online yang di buat dalam bentuk *Google Form* yang akan disebarluaskan melalui *whatsapp*. Pertanyaan dalam kuesioner ini terdiri dari enam pertanyaan yang terdiri dari aktivitas fisik saat jam olahraga, saat istirahat makan siang di sekolah, aktivitas fisik yang dilakukan pada akhir pekan lalu. Pada kuesioner *dismenore* menggunakan skala likert berupa pertanyaan positif dan negatif dengan pilihan Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), Kadang-kadang (KK), Tidak pernah (TP).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan diolah menggunakan aplikasi IBM Statistic SPSS 22.0, yaitu dengan melakukan pemeriksaan data, memberi kode tertentu dengan angka, memasukkan data sesuai dengan kode yang telah ditentukan, serta mengurutkan dan menyederhanakan data agar mudah diinterpretasikan. Adapun tahapannya antara lain :

Tahapan pengolahan data yang akan dilakukan peneliti antara lain (Hastono, 2007):

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh dari responden. Peneliti pada tahapan ini yakni dilakukan pengecekan data dari semua responden yang dikirim melalui *google form*, setelah dilakukan pemeriksaan semua data termuat dalam *google form* seperti identitas dan data kuesioner semua responden mengisi dengan lengkap.

b. Coding

Coding adalah proses merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan/angka. Peneliti pada tahap ini mengklasifikasi jawaban responden kedalam kategori dan memberikan kode untuk mempermudah melakukan analisis, kode yang diberikan meliputi:

1) *Coding* untuk aktivitas remaja putri

- a) Aktivitas fisik berat = 3
- b) Aktivitas fisik sedang = 2
- c) Aktivitas fisik ringan = 1

2) *Coding* untuk disminore

- a) Tidak nyeri = 0
- b) Nyeri ringan (1-3) = 1
- c) Nyeri sedang (4-6) = 2
- d) Nyeri berat (7-10) = 3

c. Entry Data (memasukan data)

Entry yaitu peneliti memasukan data yang telah diedit dan dinilai menggunakan fasilitas komputer dengan menggunakan SPSS. Peneliti pada tahap ini memasukan data dari semua responden ke dalam master tabel.

d. Processing

Kegiatan memindahkan isi data atau memproses isi data dengan memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer dengan menggunakan aplikasi statistik.

e. Cleaning

Mengecek kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

f. Tabulating

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil pengolahan kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Setiap hasil kuesioner tentang aktivitas fisik dengan dismenore pada remaja putri sudah diberi nilai kemudian dimasukan dalam tabel.

c. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan setiap variabel dengan menggunakan distribusi durasi dan tendensi sentral (median dan modus) sehingga tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Tujuan dari analisis univariat adalah mendeskripsikan karakteristik masing – masing variabel yang diteliti adalah aktivitas fisik dengan *dismenore*.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan salah satu analisis yang menggunakan tekniuk *statistic* untuk memberikan karakteristik populasi berdasarkan dari sebuah

sampel (Swarjana, 2017). Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan aktivitas fisik pada remaja putri dengan nyeri haid (dismenore primer) pada Siswi SMAN 5 Denpasar. Hasil pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala ordinal, sehingga untuk mengetahui hubungan antara variabel harus dilakukan uji *statistic non parametric* test dengan uji Spearman Rho (Sugiyono, 2017). Kemudian analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows 20 dengan (α) adalah 5% ($\alpha=0,05$). Kemudian *p-value* merupakan penentu dari hasil uji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut (Swarjana, 2016).

Nilai signifikan hipotesis :

- 1) Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak dan sebaiknya H_a diterima
- 2) Jika $p\text{-value} > (0,05)$ berarti H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak

Kekuatan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Sugiyono, 2017)

- 1) 0,00-0,199 berarti korelasi memiliki keeratan sangat rendah
- 2) 0,20-0,399 berarti korelasi memiliki keeratan rendah
- 3) 0,40-0,599 berarti korelasi memiliki keeratan sedang
- 4) 0,60-0,799 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
- 5) 0,80-1,000 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat

Sifat korelasi akan menemukan arah dari korelasi yaitu (Sugiyono, 2017)

- 1) Sifat korelasi searah positif (+) berarti semakin besar nilai suatu variabel maka

semakin besar nilai variabel lainnya

- 2) Sifat korelasi berlawanan arah negatif (-) berarti semakin besar nilai satu variabel maka nilai variabel lainnya semakin kecil.

g. Etika Penelitian

Prinsip etika umum penelitian kesehatan yang telah diakui dan disepakati mencakup 3 prinsip, dimana prinsip ini memiliki kekuatan moral sehingga suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Ketika prinsip etik tersebut antara lain

1) Prinsip penghormatan harkat martabat manusia (*Respect for persons*)

Prinsip ini adalah bentuk penghormatan terhadap harga diri seseorang sebagai individu yang memiliki kebebasan memilih dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri atas keputusannya. Pada dasarnya, prinsip ini memiliki tujuan untuk menghormati otonomi bahwa seseorang mampu untuk mengambil keputusannya sendiri secara mandiri (*self-determination*), memberikan perlindungan pada individu yang kurang atau terganggu, memastikan bahwa individu memiliki ketergantungan (*dependen*) atau rentan (*vulnerable*) wajib

diberikan perlindungan akibat kerugian atau penyalahgunaan (*harm dan abuse*) (Kemenkes RI, 2021).

2) Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan membantu orang lain yang dilakukan dengan cara mengupayakan manfaat yang diberikan secara maksimal dengan kerugian minimal (Kemenkes RI, 2021). Dalam penelitian ini remaja putri yang bersedia dan terpilih menjadi responden dapat membantu tercapainya tujuan penelitian dan peneliti telah mempertimbangkan risiko yang diperoleh responden sebagai subjek penelitian.

3) Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan memiliki arti bahwa kewajiban dari etik ini adalah memperlakukan setiap individu sama sesuai dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik ini menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) dengan syarat pembagian (*equitable*) dalam hal manfaat maupun beban yang didapatkan responden dari keikutsertaan dalam penelitian (Kemenkes RI, 2021). Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan setiap responden lainnya.

diberikan perlindungan akibat kerugian atau penyalahgunaan (*harm dan abuse*) (Kemenkes RI, 2021).

4) Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*) Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan membantu orang lain yang

dilakukan dengan cara mengupayakan manfaat yang diberikan secara maksimal dengan kerugian minimal (Kemenkes RI, 2021). Dalam penelitian ini remaja putri yang bersedia dan terpilih menjadi responden dapat membantu tercapainya tujuan penelitian dan peneliti telah mempertimbangkan risiko yang diperoleh responden sebagai subjek penelitian.

5) Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan memiliki arti bahwa kewajiban dari etik ini adalah memperlakukan setiap individu sama sesuai dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik ini menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) dengan syarat pembagian (*equitable*) dalam hal manfaat maupun beban yang didapatkan responden dari keikutsertaan dalam penelitian (Kemenkes RI, 2021). Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan setiap responden lainnya.